



**BUPATI BANDUNG  
PROVINSI JAWA BARAT**

Sorang, 16 April 2020

Kepada ;

- Yth. 1. Para Asisten Sekretaris Daerah  
2. Para Staf Ahli Bupati  
3. Para Kepala Perangkat Daerah  
4. Para Direktur BUMD  
5. Para Direktur RSUD  
6. Para Kepala Puskesmas  
7. Para Kepala Desa  
8. Para Pimpinan Organisasi  
Sosial dan Kemasyarakatan  
9. Para Tokoh Masyarakat  
10. Para Tokoh Agama

di

Tempat

**SURAT EDARAN**

NOMOR : 443.1/930/Diskominfo

**TENTANG**

**PANDUAN DAN PERAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN  
PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE 19 (COVID-19) SERTA PENANGANAN  
JENAZAH PASIEN COVID-19 DI KABUPATEN BANDUNG**

Bahwa dalam rangka untuk lebih meningkatkan edukasi masyarakat terkait pencegahan penyebaran COVID-19 di wilayah Kabupaten Bandung dipandang perlu keterlibatan semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih efektif, efisien dan tepat sasaran.

Schubungan dengan hal tersebut diatas, dapat kami sampaikan langkah-langkah yang dapat dipedomani sebagai berikut:

- A. Desa/Kelurahan membuat Gugus Tugas COVID-19 , Fungsi Gugus Tugas COVID-19 setingkat Desa/Kelurahan :
1. Memantau ODP COVID-19 yang tidak memiliki tempat isolasi mandiri yang layak;
  2. Menyiapkan lokasi karantina bagi ODP dari wilayah padat penduduk, atau yang tidak punya tempat isolasi mandiri yang layak;
  3. Mengurus pemberian santunan kepada ODP yang memenuhi syarat untuk disantuni;

4. Melaporkan kasus baru kepada Puskesmas terdekat;
  5. Koordinator Pemulasaraan Jenazah kasus COVID-19;
  6. Mengumpulkan laporan dari Gugus Tugas Setingkat RW, dan meneruskan laporan tersebut ke pihak terkait;
  7. Gugus Tugas COVID-19 memiliki perangkat :
    - a. **Koordinator Lapangan**, yang bertugas melakukan survei dan verifikasi informasi.
    - b. **Koordinator Kesehatan**, yang bertugas memastikan akses dan fasilitas kesehatan.
    - c. **Koordinator Dokumen Kependudukan** yang bertugas mengurus data dan administrasi.
    - d. **Koordinator Kesejahteraan Warga**. yang bertugas mengatur pemenuhan logistik warga.
    - e. **Koordinator Kebersihan** yang bertugas mengatur kebersihan lingkungan dan tempat isolasi sementara.
    - f. **Koordinator Keamanan** yang bertugas melakukan pengamanan wilayah sekitar tempat isolasi sementara.
  8. Masing-masing RW melaporkan update situasi di wilayahnya setiap hari ke Gugus Tugas setingkat Kecamatan setiap hari.
- B. Membentuk atau mengaktifkan/TGC/Gugus Tugas/Forum setingkat RW yang fungsinya :
1. Memantau warga yang memiliki status ODFP, PDP dan Positif Corona.
  2. Melaporkan ODP yang tidak memiliki ruang karantina mandiri ke RW.
  3. Mendata Warga dengan status ODP, PDP dan Positif Covid-19 yang perlu disantuni.
  4. Memastikan warga wilayah masing-masing mematuhi aturan jaga jarak aman (*Physical distancing*).
  5. Koordinator Pemulasaraan Jenazah kasus COVID-19;
  6. TGC / Gugus Tugas setingkat RW memiliki Perangkat :
    - a. **Koordinator Lapangan** yang bertugas melakukan survey dan verifikasi informasi.
    - b. **Koordinator Kesehatan** yang bertugas memastikan akses dan fasilitas kesehatan.
    - c. **Koordinator Dokumen kependudukan** yang bertugas mengurus data dan administrasi.
    - d. **Koordinator kesejahteraan warga** yang bertugas mengatur pemenuhan logistik warga.
    - e. **Koordinator kebersihan** yang bertugas mengatur kebersihan lingkungan dan tempat isolasi sementara.

- f. **Koordinator Keamanan** yang bertugas melakukan pengamanan wilayah.
7. Ketua RW melapor kepada Gugus Tugas COVID-19 setingkat Kelurahan setiap hari.

### C. Panduan Kesehatan Masyarakat Untuk Covid-19

#### 1. Definisi:

##### a. **Orang Tanpa Gejala (OTG)**

- Orang yang tidak bergejala dan berisiko tertular orang yang terdapat positif COVID-19.
- Merupakan kontak erat dengan kasus positif COVID-19.

##### b. **Orang dalam Pemantauan (ODP)**

- Orang yang mengalami demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probabel COVID-19.

##### c. **Pasien Dalam Pengawasan (PDP)**

- Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak napas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal.
- Orang dengan demam ( $38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probable COVID-19.
- Orang dengan ISPA berat/ pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

##### d. **Konfirmasi**

Orang yang positif COVID-19 melalui hasil pemeriksaan PCR.

##### e. **Komorbiditas**

Orang yang memiliki penyakit penyerta (komorbid) lain yang dialami selain dari penyakit utamanya (seperti diabetes, hipertensi, kanker, Penyakit Paru, , Penyakit Jantung).

##### f. **Isolasi Mandiri**

Tinggal di rumah /tempat isolasi selama 14 hari.

**g. Kategori kelompok dengan risiko tinggi**

- Lansia dengan atau tanpa penyakit/risiko penyerta.
- Ibu hamil dengan atau tanpa penyakit/risiko penyerta.
- Usia produktif dengan penyakit/risiko penyerta.

**2. Upaya Menjaga jaga lansia terhindar COVID-19 (Lansia paling berisiko kematian) :**

- Tetap di rumah/ panti wreda/ senior living. Tetap lakukan kegiatan rutin (berjemur di bawah sinar matahari secukupnya dan berjarak dengan yang lain).
- Istirahat cukup dan tidur minimal 6-8 jam sehari/lebih.
- Tunda pemeriksaan kesehatan rutin dengan memastikan obat sehari-hari tersedia cukup.
- Keluarga memastikan lansia minum obat teratur.
- Gunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti saat memberi pengertian tentang COVID-19.
- Gunakan masker, jaga jarak dan steril serta pakaian yang bersih.
- Makan makanan bergizi seimbang. Cukup minum, sayur dan buah-buahan. Bila diperlukan minum multi-vitamin.
- Jaga jarak dengan orang lain. Hindari bersentuhan, bersalaman/ cium pipi. Jauhi orang sakit dan sering mencuci tangan.
- Jaga kondisi lingkungan bersih, aman dan nyaman, ventilasi dan cahaya matahari cukup

**3. Upaya untuk melindungi ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dari COVID-19 :**

**a. Ibu Hamil**

- Buat janji pemeriksaan pertama agar tidak menunggu lama.
- Selama perjalanan menuju fasyankes, lakukan pencegahan umum penularan.
- Isi stiker P4K melalui media komunikasi.
- Pelajari dan terapkan panduan di buku KIA.
- Periksa diri dan segera ke fasyankes jika ada risiko/ tanda bahaya (baca buku KIA).
- Pastikan gerak janin diawali usia kehamilan 20 (dua puluh) minggu dan setelah 28 (dua puluh delapan) minggu.
- Tunda kelas ibu hamil.

**b. Ibu menyusui**

- Konseling resiko menyusui.
- Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, pompa ASI/ botol.
- Gunakan masker saat menyusui.

- Bersihkan pompa ASI tiap dipakai.
- Sebaiknya ibu memerah ASI.

**c. Ibu Bersalin**

- Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil berisiko.
- Segera ke faskes jika ada tanda akan bersalin.
- Jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan.
- KB pasca salin sesuai prosedur.

**d. Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir**

- Perawatan bayi baru lahir termasuk imunisasi tetap diberi sesuai rekomendasi Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (PP IDAI).
- Pemeriksaan pasca salin dilakukan dengan kunjungan rumah sesuai prosedur.
- Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada ibu nifas dan bayi baru lahir (baca buku KIA).

**4. Upaya untuk menjaga anak dan balita dengan di rumah saja!**

- Ajari anak untuk tidak menyentuh wajah karena mulut, hidung, mata dapat menjadi pintu masuk virus.
- Pastikan anak tetap di rumah.
- Ajari anak cuci tangan.
- Jaga daya tahan tubuh
- Pantau kondisi anak.
- Hindari kontak fisik (jaga jarak minimal 1 meter).
- Dapatkan sinar matahari pagi dari teras rumah.
- Membersihkan mainan anak:
  - Mainan bahan plastik keras.
  - Air hangat dan sabun.
  - Sikat mainan secara menyeluruh.
  - Bilas dengan air mengalir.
  - Rendam di larutan disinfektan selama 10-20 detik.
  - Bilas dengan air mengalir.
  - Biarkan mainan kering.
  - Simpan dalam wadah bersih.
- Rutin bersihkan mainan dengan disinfektan (pembersih rumah tangga / alkohol 70%):
  - Mainan anak yang tidak lagi dimasukkan ke mulut, bersihkan dengan air dan sabun serta keringkan.
  - Mainan dari bahan kain dicuci menggunakan air panas.
  - Pantau kesehatan anak dengan buku KIA.
  - Batasi *gadget* karena berisiko pada kesehatan.

- Jika diperkenalkan pada *gadget*, batasi maksimal penggunaan 60 menit/ hari.

## 5. Isolasi Diri

- Lakukan dirumah dengan sukarela atau atas rekomendasi petugas
- Jika dinyatakan positif sebagai penderita COVID-19, isolasi dilakukan sesuai rekomendasi petugas kesehatan sampai dinyatakan negatif.
- Tetap di rumah dan dapat dikontak :
- Jika harus keluar rumah, hindari menggunakan transportasi umum dan tempat ramai.
- Pastikan ventilasi ruangan baik.
- Berada di ruangan terpisah dengan anggota keluarga lain.
- Jarak dengan orang sehat minimal 1 M.
- Selalu menggunakan masker.
- Terapkan etika batuk dan bersin yang tepat.
- Buang tisu bekas pakai ke tempat sampah tertutup.
- Cuci tangan.
- Hindari pemakaian barang pribadi bersama.
- Cuci alat makan dengan air dan sabun.
- Tisu, sarung tangan dan pakaian dimasukkan ke wadah linen khusus dan terpisah.
- Cuci pakaian dengan mesin cuci suhu 60-90°C, deterjen biasa.
- Pembersihan dan desinfektan rutin area yang tersentuh.
- Batasi jumlah perawat.
- Batasi pengunjung.

## 6. Saling membantu antar tetangga di lingkungan RT/RW masing-masing

- Identifikasi seseorang dalam lingkungan sekitar yang terdampak COVID-19 atau perlu melakukan isolasi diri di rumah.
- Ajak bicara tentang kondisinya dan apa yang dibutuhkan untuk menjalankan isolasi diri (**#dirumahaja**) selama 14 hari kedepan.
- Mengajak warga RT/RW membantu orang yang terdampak.
- Pastikan para warga rela untuk melakukan hal tersebut jika kebutuhannya terpenuhi.

## 7. Penanganan untuk berusia >60 tahun yang diduga terjangkit Covid-19

- Perangkat RT/RW mendata riwayat kontak selama 14 hari terakhir, pekerjaan dan penyakit atau risiko penyerta.
- Melaporkan data tersebut kepada perangkat kelurahan.
- Pihak kelurahan akan memutuskan mekanisme bantuan sesuai riwayat pekerjaan yang dimiliki.

- Jika kepala keluarga tersebut memiliki penyakit atau risiko penyerta, perangkat RT/RW langsung merekomendasikan kelurahan untuk merujuk ke Puskesmas atau RS setempat.
- Jika kepala keluarga tersebut tidak punya penyakit atau risiko penyerta, perangkat RT/RW mengedukasi keluarga untuk isolasi mandiri di rumah selama 14 hari.
- Pihak keluarga menyediakan satu ruangan khusus di rumah untuk isolasi mandiri kepala keluarga.
- Edukasi keluarga agar tidak bertukar barang (gadget, buku, handuk, dll) dengan kepala keluarga yang diduga COVID-19.
- Kepala keluarga yang diduga COVID-19 serta keluarga yang merawat wajib menggunakan masker.
- Edukasi kepala keluarga yang diduga COVID-19 untuk melakukan test COVID-19, setelah isolasi mandiri selama 14 hari.
- Jika hasil test positif, edukasi individu tersebut untuk melaporkannya ke perangkat RT.
- Perangkat RT segera menelepon ke nomor hotline Puskesmas terdekat, agar individu positif COVID-19 segera mendapat penanganan medis.

#### **8. Jika ada warga dengan gejala COVID-19**

- Warga menghubungi fasilitas kesehatan terdekat
- Dinas Kesehatan melalui petugas surveilans akan melacak orang dengan kontak erat (kasus dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala).
- Pendataan kontak meliputi data diri lengkap, kategori kontak, tanggal kontak/ paparan hingga durasi kontak.
- Dinas Kesehatan melalui petugas surveilans/puskesmas akan menghubungi kontak erat risiko tinggi dan menyampaikan:
  - Komunikasi risiko terhadap kontak erat.
  - Tidak perlu dirawat di Rumah Sakit.
  - Wajib melakukan isolasi diri di rumah selama 14 hari.
  - Pengambilan spesimen COVID-19.
- Pemantauan berkala oleh puskesmas untuk mengevaluasi adanya gejala selama 14 hari selanjutnya.
- Puskesmas dapat memberikan surat keterangan dalam pemantauan apabila diperlukan.
- Apabila tidak terkonfirmasi COVID-19, maka dianggap bukan kasus COVID-19 namun tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19.
- Apabila terkonfirmasi COVID-19, lanjutkan isolasi diri dan pemantauan berkala oleh puskesmas sampai 14 hari.

- Jika setelah 14 hari sehat/tidak ada gejala dan hasil pemeriksaan setelah 14 hari dinyatakan negatif COVID-19, akan dinyatakan sembuh.
- Jika dalam 14 hari orang tersebut terdapat gejala (demam >38<sup>0</sup>C/batuk/ pilek/nyeri tenggorokan/ sesak nafas atau ISPA), segera hubungi Puskesmas terdekat, untuk segera dirujuk ke Rumah Sakit.

## **9. Mencegah penularan COVID\_19 di keluarga**

- Cuci tangan dengan sabun dan air ± 20 detik atau gunakan hand sanitizer jika tidak ada air.
- Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit.
- Mandi/ mencuci muka sesampainya di rumah/ tempat bekerja, setelah membersihkan kotoran hidung, batuk atau bersin dan ketika makan atau mengantarkan makanan.
- Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan lengan dalam atau tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah tertutup dan segera cuci tangan.
- Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- Segera mengganti baju/mandi sesampainya di rumah setelah berpergian.
- Jangan berjabat tangan/ bersalaman/ cium pipi.
- Bersihkan dan disinfeksi secara berkala benda atau permukaan yang sering disentuh.

## **10. Pembatasan interaksi fisik**

- Tidak berdekatan atau berkumpul di keramaian atau tempat-tempat umum.
- Kurangi berkunjung ke rumah kerabat/teman/saudara dan menerima kunjungan.
- Jika terpaksa keluar di tempat umum, gunakan masker.
- Kurangi frekuensi belanja dan pergi berbelanja. Jika terpaksa, usahakan tidak di jam ramai.
- Tidak menyelenggarakan kegiatan dengan banyak peserta.
- Menerapkan Work From Home (WFH).
- Hindari melakukan perjalanan ke luar kota atau luar negeri.
- Jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter.
- Hindari berpergian ke tempat-tempat wisata.
- Batasi kegiatan anak di luar rumah
- Untuk sementara waktu, lakukan ibadah di rumah.



## 11. Disinfeksi lingkungan RT/RW

Gunakan Alat Pelindung diri saat melakukan disinfeksi di lingkungan RT/RW :

- Pakai sarung tangan agar tidak terjadi iritasi kulit atau bau.
- Pakai masker untuk menghindari masalah gangguan pernapasan.
- Gunakan baju khusus untuk tubuh saat melakukan penyemprotan.
- Setelah selesai, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

Catatan:

*Disinfeksi dilakukan hanya pada permukaan benda saja, tidak pada makhluk hidup. Menyemprot alkohol atau chlorin pada tubuh seseorang tidak akan membunuh virus yang sudah masuk ke dalam tubuh dan berbahaya jika terkena pakaian atau selaput lendir (seperti mata dan mulut).*

## 12. Cara membuat Disinfektan Mandiri :

- Setengah cangkir gelas cuka.
- Setengah gelas air.
- Tambah 12-24 tetes minyak esensial (seperti kayu manis, cengkeh, kayu putih, dan jeruk nipis).
- Campur lalu kocok dalam botol penyemprot.
- Jangan lupa beri label sebagai tanda aman dan simpan di tempat yang jauh dari jangkauan anak-anak.
- Sebelum menyemprot disinfektan, lakukan pembersihan terlebih dulu dengan tujuan benda yang akan disemprotkan bersih dari debu.
- Semprotkan disinfektan ke permukaan benda seperti pegangan pintu atau permukaan meja.
- Setelahnya, bersihkan dan lap dengan lap.
- Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

## 13. Penanganan Jenazah Pasien Covid-19 :

Mengingat masih adanya masyarakat yang menolak pemakaman jenazah pasien Covid-19 karena kekhawatiran akan tertular oleh virus Corona, maka diberitahukan bahwa jenazah Covid-19 tidak berbahaya, sebab sebelum dimakamkan :

- a. Penanganan jenazah covid-19 sudah memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemulasaran Jenazah Covid-19 dan telah mendapatkan penanganan sesuai dengan standar medis.
- b. Jenazah telah dimandikan, dikafani, kemudian dibungkus bahan plastik (tidak tembus air), lalu disegel agar tidak dibuka kembali.
- c. Jenazah yang sudah terbungkus plastik didisinfektan dan dimasukkan ke dalam peti kayu, lalu ditutup bahan plastik dan didisinfektan kembali sebelum masuk ambulans.

- d. Setelah semua prosedur pemulasaran jenazah dilaksanakan dengan baik, maka pihak keluarga dapat turut dalam penguburan jenazah tersebut dengan tetap mengikuti ketentuan sebagai berikut :
- Penguburan dapat dilaksanakan di tempat pemakaman umum
  - Pastikan penguburan/kremasi tanpa membuka peti jenazah
  - Tidak boleh ada kerumunan massa pada saat pemakaman, agar tidak ada penyebaran / penularan virus baru dari kerumunan tersebut.
  - Bagi jenazah muslim, petugas pemakaman agar memastikan posisi tubuh jenazah ke arah kiblat di sisi kanan tubuhnya.
  - Sholat jenazah dapat dilakukan di pemakaman sebelum dimasukkan ke dalam liang lahat.
- e. Majelis Ulama Indonesia (MUI), sepakat bahwa korban meninggal dunia akibat wabah Covid-19, termasuk dalam "Syahid Fil Akhirah".

Kepada warga masyarakat Kabupaten Bandung dihimbau untuk tetap bersikap tenang, senantiasa berdoa dan berusaha serta tetap melakukan pola hidup bersih dan sehat setiap hari.

Demikian untuk diperhatikan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

**BUPATI BANDUNG**  
  
**H. DADANG M. NASSER, SH, S.IP, M.IP**